

## **PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR MELALUI MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

I Made Mahaardhika<sup>a,\*</sup>

I Putu Karpika<sup>b\*</sup>

<sup>a</sup>[Khandramaha71@gmail.com](mailto:Khandramaha71@gmail.com)

<sup>b</sup>[karpikaiputu@gmail.com](mailto:karpikaiputu@gmail.com)

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Denpasar

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang rendah saat mengikuti pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah delapan orang siswa kelas XI Jurusan Perhotelan SMK PGRI 3 Denpasar Tahun ajaran 2021/2022. Data minat belajar siswa didapat melalui pengisian kuesioner minat belajar yang diisi secara *online* yang dibuat pada *google form*. Persentase rata-rata minat belajar siswa sejak sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11%. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari 59, 24% pada saat sebelum tindakan, kemudian meningkat menjadi 66, 48% setelah tindakan siklus I, dan menjadi rata-rata 70, 32% setelah tindakan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar melalui media video dapat meningkatkan minat belajar siswa yang sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Media Video dan Minat Belajar.

### **Abstract**

This research was conducted with the aim of increasing students' low interest in learning when participating in online learning. The method used in this study is counseling guidance action research. The subjects in this study were eight students of class XI of the Department of Hospitality SMK PGRI 3 Denpasar For the 2021/2022 school year. Student learning interest data is obtained through filling out a study interest questionnaire filled out online created on google form. The average percentage of students' learning interest from before the action to the action cycle II increased by 11%. This can be seen from the data of the increase in the average student's learning interest from 59.24% in the moment before the action, then increased to 66.48% after the action of cycle I, and to an average of 70.32% after the action cycle II. So it can be concluded that tutoring through video media can increase the interest in learning students who are participating in distance learning as well as.

Keywords : Tutorial Learning, Video Media, Learning Interest.

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 merubah berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sektor yang ikut terpengaruh akibat berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai langkah mencegah meluasnya penyebaran virus covid-19. Untuk melindungi siswa dari penyebaran virus covid-19, pemerintah mengeluarkan tentang kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), akibatnya siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah.

Kebijakan PJJ membuat guru mengajar secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI). Interaksi dan komunikasi secara langsung antar guru dengan siswa, dan antar siswa dengan siswa lainnya menjadi terhambat. Menurut Supriyatin dan asih (2021) bahwa

pembelajaran daring di masa pandemi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif pembelajaran daring adalah tidak terikat ruang dan waktu dan menumbuhkan kemandirian siswa serta memudahkan siswa dalam mengakses materi tanpa batasan waktu. Sedangkan dampak negatif adalah keterbatasan guru dalam mengontrol siswa saat pembelajaran daring berlangsung, terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, peserta didik kurang aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring membuat guru cenderung lebih memilih untuk memberikan tugas kepada siswanya sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, sehingga membuat minat belajar siswa menurun.

Djaali (2013) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengangumi atau memiliki sesuatu. Lee et al. (2011) minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Akbar dan Hawadi, 2004). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan menyukai sesuatu sehingga membuat rasa ingin tahu, adanya perhatian dan aktivitas tertentu terhadap suatu objek.

Slameto (2010) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu : (1) perhatian siswa; (2) Perasaan senang; (3) konsentrasi; (4) kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran; (5) kemauan siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan. Ali (2004) mengatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat, yaitu perhatian, keingintahuan, kebutuhan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal minat antara lain, dorongan orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan.

Dalam situasi pembelajaran jarak jauh melalui media dari seperti saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar turut berubah. Perubahan-perubahan ini diyakini turut mengurangi minat belajar siswa di SMK PGRI 3 Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran dan laporan dari guru BK, terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan minat belajar. Hal ini ditunjukkan dari adanya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak membuat tugas, telat mengumpulkan tugas, tidak merespon dengan segera saat pembelajaran daring. Perubahan-perubahan tingkah laku seperti ini perlu mendapatkan penanganan sesegera mungkin agar semangat dan minat belajar siswa tidak semakin menurun. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan anak (Hermawan, 2012). Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005) bahwa ada beberapa tujuan bimbingan belajar, yaitu : (a) Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif; (b) Memiliki mottif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (c) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif; dan (d) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, bimbingan belajar dapat dilakukan oleh guru BK secara

langsung dengan berbagai teknik bimbingan yang ada dengan memanfaatkan berbagai media BK atau media pembelajaran lainnya.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan besarnya pengaruh media sosial dalam perkembangan komunikasi, peneliti tertarik untuk memanfaatkan media video sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media video yang dipilih sebagai treatment untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah, video-video yang memiliki konten tentang siswa berprestasi dan siswa-siswa yang memiliki keterbatasan fisik namun masih tetap semangat untuk belajar atau menempuh pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan adalah salah satu model penelitian kritis yang dirancang dan dilaksanakan untuk dapat secara langsung memecahkan masalah dan dapat diterapkan secara langsung secara partisipatif di tempat penelitian itu berlangsung (Manuardi, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (*action research in counseling*) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang mengikuti kebijakan pembelajaran jarak jauh melalui daring. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari enam tahapan yaitu mengidentifikasi masalah siswa, melakukan diagnosa masalah, melakukan prognosa untuk merencanakan tindakan, melakukan implementasi bimbingan, evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Jurusan Perhotelan (PH) SMK PGRI 3 Denpasar Tahun ajaran 2021/2022 yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa kelas IX PH menjadi subjek penelitian dikarenakan di kelas ini terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru mata pelajaran, tidak memberikan respon dengan cepat saat diberikan pertanyaan, tidak aktif dalam pembelajaran daring, dan tidak hadir ke sekolah saat ada pengumuman untuk hadir ke sekolah. Untuk memperkuat data rendahnya minat belajar siswa, peneliti menyebarkan kuisisioner minat belajar melalui google form dengan bantuan Guru BK di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 32 orang siswa kelas IX PH SMK PGRI 3 Denpasar, terdapat 5 orang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, 19 orang minat belajarnya sedang, dan 8 orang siswa memiliki minat belajar yang rendah. Selanjutnya 8 orang siswa dengan minat belajar rendah yaitu dengan rata-rata persentase 59, 24 % diberikan treatment atau tindakan layanan bimbingan belajar dengan menyaksikan video tentang siswa berprestasi. Setelah melaksanakan langkah-langkah bimbingan belajar dan menyaksikan video tentang siswa berprestasi, 8 orang siswa mengisi kembali kuisisioner minat belajar dan didapatkan hasil peningkatan rata-rata minat belajar siswa menjadi 66, 48%. Setelah melakukan evaluasi dan refleksi, peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan siklus II.

Pada tindakan siklus II, langkah-langkah bimbingan belajar yang diberikan masih sama dengan tindakan pada siklus I, namun video yang ditonton oleh siswa adalah video yang bertemakan tentang motivasi belajar pada anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik. Dari tindakan siklus II ini didapatkan hasil rata-rata minat belajar siswa menjadi 70, 32%. Jika dibandingkan persentase rata-rata minat belajar siswa sejak sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus II, terdapat peningkatan persentase minat belajar siswa sebesar 11%. Data peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari 59, 24% pada saat sebelum tindakan, kemudian

meningkat menjadi 66, 48% setelah tindakan siklus I, dan menjadi rata-rata 70, 32% setelah tindakan siklus II menunjukkan bahwa bimbingan belajar melalui media video dapat meningkatkan minat belajar siswa yang sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui daring.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosadi, Sulastris dan Sedanayasa (2014) tentang Penerapan Bimbingan Belajar Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X.I SMA Bhaktiyasa Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah mendapatkan bimbingan belajar melalui berbantuan media audiovisual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian tindakan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan bantuan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata minat belajar sebelum tindakan sampai dengan setelah tindakan siklus II, dimana minat belajar siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini meningkat rata-rata sebesar 11%. Perubahan peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata 59, 24% pada saat sebelum tindakan, kemudian meningkat menjadi 66, 48% pada siklus I, sampai akhirnya meningkat lagi menjadi rata-rata 70, 32% setelah tindakan siklus II.

Mengacu pada simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : (1) bagi siswa hendaknya memanfaatkan media sosial yang ada khususnya youtube untuk mencari dan menonton video-video yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajarnya; (2) bagi para Guru BK untuk menerapkan bimbingan belajar bagi siswa-siswanya yang mengalami kesulitan belajar dan minat belajar yang rendah; (3) Bagi sekolah agar terus memperhatikan perkembangan dan minat belajar siswanya, dan; (4) bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali Muhammad. (2004). *Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya*. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>
- Akbar, R., & Hawadi, R. (2004). *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Djaali (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lee, S.J., Srinivasan, S., Trail, T., Lewis, D., & Lopez, S. (2011). *Examining the relationship among student perception of support, course satisfaction, and learning outcomes in online learning*. The Internet and Higher Education. doi: 10.1016/j.iheduc.2011.04.001.
- Manuardi, A., R. (2019). *Kedudukan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling : Konsep, Karakteristik dan Prinsip*. STIKIP Siliwangi Journals, Vol. 3, No. 3 (2019).

Rosadi, R., Sulastri, M., dan Sedanayasa, G. (2014). *Penerapan Bimbingan Belajar Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X.I SMA Bhaktiyasa Singaraja*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No 1 Tahun 2014.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Supriyatin, T., & Asih, D., A., S. (2021). *Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 20 Jakarta*. Research and Development Journal of Education, Vol.7, No. 2, Oktober 2021.